

# Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas Penggunaan Dana terhadap Laba Bersih

Fitrini Mansur<sup>a</sup>, Reka Maiyarni<sup>b</sup>, Eko Prasetyo<sup>c\*</sup>

<sup>a,b</sup>*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia*

<sup>c</sup>*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, [ekoprasetyo@unja.ac.id](mailto:ekoprasetyo@unja.ac.id), Indonesia*

**Abstract.** Profit is one of the information contained in the financial statements of a company that is very important for the internal and external parties to make a decision. There are three decisions taken by the financial management, namely investment decisions, spending decisions or funding (financing decision), and the policy of distribution of dividends to shareholders (dividend policy). Investment and financing decision can be found reflection in the balance sheet. Fund is one financial concept common to refer to the resources realized by the company. Effective use of funds can be determined by using financial ratio is the ratio of the activity. Which includes aktivitas ratio is the ratio of working capital turnover, fixed asset turnover ratio, and the ratio of total asset turnover. Banking company is a company engaged in the financial sector, type of research is descriptive quantitative research. The population in this study are all banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period of 2013 and 2014 as many as 20 companies. This analytical tool used to determine the effect of working capital turnover, fixed asset turnover, and turnover of assets to the banking company's net profit by using multiple linear regression. The results showed that there is no influence the effectiveness of the use of funds to net income at the banking company on the stock exchange.

Keywords: net income, working capital turnover, turnover of assets, total asset turnover

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian suatu negara didukung oleh perusahaan yang berkembang di negaranya. Ini dikarenakan perusahaan dianggap menjadi salah satu pendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Perusahaan merupakan penentu perekonomian sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan terpadu agar eksistensi perusahaan dapat dipertahankan. Salah satu usaha mempertahankan perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan keuntungan (*profit*) dan maksimasi kemakmuran (*wealth*).

Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan pada suatu

perusahaan yang sangat penting bagi pihak internal dan pihak eksternal guna mengambil keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia (SAK, 2015), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Efektif penggunaan dana dapat diketahui dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas (Husnan, 2000) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya, yaitu dengan membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset, yaitu persediaan,

\*Corresponding author. E-mail: [ekoprasetyo@unja.ac.id](mailto:ekoprasetyo@unja.ac.id)

piutang, aset tetap, aset lain. Rasio aktivitas dikenal juga sebagai rasio efisiensi atau rasio pertukaran. Yang termasuk rasio aktivitas adalah rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aset tetap, dan rasio perputaran total aset.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena uraian dalam latar belakang penelitian maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, perputaran total aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

### Kajian Literatur

#### Tinjauan Umum Akuntansi

Akuntansi adalah merupakan suatu ilmu yang di dalamnya berisi tentang bagaimana proses pemikiran sehingga dihasilkan suatu kerangka konseptual yang berisi tentang prinsip, standar, metode, dan teknik serta prosedur yang akan dijadikan sebagai landasan dalam pelaporan keuangan (Ilham, 2008). Dari pengertian di atas maka kegiatan utama akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kejadian ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu.
2. Mencatat secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter.
3. Mengkomunikasikan seluruh kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

#### Analisis Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah seperangkat laporan keuangan dan informasi-informasi yang lainnya untuk melaporkan keadaan keuangan dari suatu kesatuan usaha. Informasi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh pemakainya sesuai dengan kepentingan.

Laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Oleh sebab itu, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban (*accountability*). Selain itu juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu saat tertentu, sedangkan aktivitas operasi dilaporkan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Pertama, neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Kedua, laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun atau satu periode. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

#### Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai komponen-komponen laporan keuangan yang jumlahnya lebih banyak, komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan non bank.

Menurut Riyanto (2010), umumnya jenis-jenis rasio keuangan perusahaan non bank dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjahi dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

#### *Rasio Aktivitas (Activity Ratio)*

Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aset. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aset yang dihubungkan dengan penjualan.

1. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang), dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan kredit bersih setahun dengan rata-rata piutang. Rasio ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang.
2. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan), dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.
3. *Total Assets Turnover* (Perputaran Aset), dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut.
4. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap), dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan rata-rata asetnya. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta. Semakin tinggi perputaran aset tetap semakin baik, aset tetap dapat dimanfaatkan dengan semakin efisien.

#### *Efektivitas Penggunaan Dana*

Aktivitas perusahaan atau unit lainnya selalu membutuhkan dana. Dana tersebut biasanya diperoleh oleh manajer keuangan melalui pasar keuangan baik

sektor formal maupun sektor informal dalam bentuk dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Bagi perusahaan-perusahaan besar tentu saja berhubungan dengan sektor formal seperti bank dan perusahaan, sedangkan perusahaan kecil dana dapat diperoleh melalui sektor informal.

Dalam kegiatan menggunakan dana (investasi) tentu saja perusahaan mengharapkan hasil yang lebih besar dari pengorbanannya (laba). Kemudian laba yang diperoleh perlu dikembalikan (dibagikan) kepada pemilik (investor) dan atau diinvestasikan kembali kepada perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola penggunaan dana tersebut agar dapat memperoleh pendapatan (*revenue*) sebagaimana yang diharapkan. Dalam memperoleh dan menggunakan dana harus berdasarkan pada pertimbangan dan efisiensi dan efektivitas (Riyanto, 2001). Maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal.

Dana yang tertanam dalam masing-masing aset harus direncanakan dengan baik agar jumlahnya tepat. Bila dana terlalu kecil jumlahnya akan mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, sebaliknya bila dana terlalu besar maka berarti ada pengangguran dana dan dapat mengurangi peluang untuk kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Untuk itu maka perlu pengalokasian dana tersebut didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal.

Efektivitas penggunaan dana juga merupakan salah satu tujuan perusahaan. Penggunaan dana yang diinvestasikan dalam berbagai komponen aset yang mendukung penjualan akan menggambarkan efektivitas aset perusahaan. Untuk mengetahui efektivitas aset tersebut dapat digunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio aktivitas.

#### *Laba Bersih*

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003)

Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah

perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 2007)

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba perlembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih.

#### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah dan kajian literatur maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H2: Perputaran aset tetap mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H3: Perputaran total aset mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H4: Efektivitas penggunaan dana mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

#### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didasarkan atas survei terhadap objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 dan 2014 yaitu sebanyak 29 perusahaan. Pada penelitian ini, diambil sampel dari populasi dengan teknik *puposve sampling*. Pertimbangan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan mempunyai kemampuan laba setiap tahun pada periode penelitian.

Dari kriteria disebutkan di atas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Kode Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9.	BCIC	Bank Mutiara Tbk
10.	BKSW	Bank Kesawan Indonesia Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13.	BNLI	Bank Pemata Tbk
14.	BTPN	Bank tabungan Pensiun Nasional Tbk
15.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
16.	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk
17.	MEGA	Bank Mega Tbk
18.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19.	PNBN	Bank Panin Indonesia (Panin Bank) Tbk
20.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu melalui Indonesian Capital Market Directory 2013 dan 2014 yang berisi *corporation info, brief history, financial stament, content by industry classification*, dan *listing* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### Operasional Variabel

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan dana yang terdiri dari variabel perputaran modal kerja (X1), perputaran aset tetap (X2) dan perputaran total aset (X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2  
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	Rasio penilaian kemampuan modal kerja dalam suatu siklus kas selama satu tahun	Penjualan bersih rata-rata aset lancar	Kali	Rasio
Perputaran Aset Tetap (X2)	Rasio yang menunjukkan bagaimana seberapa tinggi tingkat pemanfaatan aset tetap selama satu tahun	Penjualan bersih rata-rata aset tetap	Kali	Rasio

Perputaran Total aset (X3)	Rasio yang menunjukkan bagaimana tingkat pemanfaatan total aset secara keseluruhan dalam mendukung penjualan	Penjualan bersih rata-rata total aset	Kali	Rasio
Laba Bersih (Y)	Perbedaan antara <i>revenue</i> yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu	Penghasilan -biaya	Rupiah	Rasio

**Analisis Data**

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran aset terhadap laba bersih perusahaan perbankan dengan persamaan sebagai berikut:

$$LB = \alpha + b1PMK + b2PAT + b3PTA + e$$

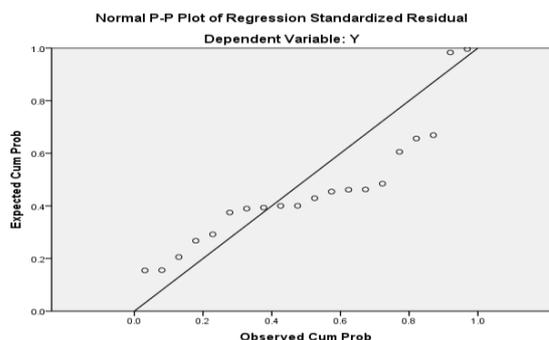
Model regesi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, asumsi tersebut yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

**Hasil dan Pembahasan**

*Hasil Pengujian Asumsi Klasik*

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisis regresi.

Hasil uji normalitas dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka normal regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Grafik Normal Probability dari Regresi Standarized Residual

Dari gambar di atas terlihat bahwa gambar *normal probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati.

Uji multikolinieritas yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF atau nilai toleransi. Hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

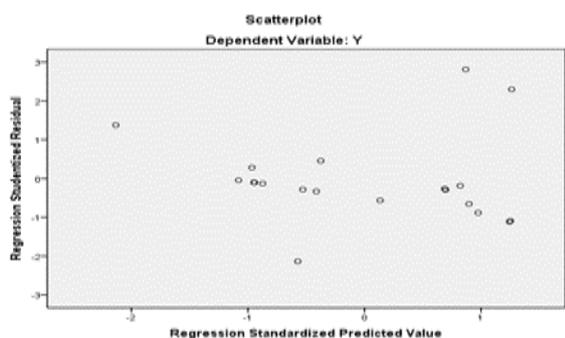
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	Colinearity Statistics		
	Sig	Tolerance	VIF
(Constan)			
X1	0,986	0,123	8,155
X2	0,139	0,829	1,206
X3	0,839	0,125	7,996

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance value* di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik plot. Hasil pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan analisis grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. menunjukkan tidak ada pola yang jelas, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji regresi.

Tabel 4  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients <sup>a</sup>		t	sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	227.638	83.726			2.719	.015		
X1	-3.855	.000	-.011	-.017	.986	.123	8.155	
X2	-4.266	.000	-.389	-1.557	.139	.829	1.206	
X3	-1.441	.000	-.132	-.206	.839	.125	7.996	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat di Tabel 4 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 227.638 - 3.855 X1 - 4.266 X2 - 1.441 X3$$

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 227.633 memberikan arti bahwa apabila variabel perputaran modal kerja (X1), perputaran aset lancar (X2) dan perputaran aset tetap (X3) diasumsikan nilainya adalah 0, maka laba bersih (Y) bernilai 227.633.

2. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar -3.855 memberikan arti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan perputaran modal kerja maka akan terjadi penurunan laba bersih sebesar 3.855 dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel perputaran aset tetap (X2) sebesar -4.266 memberikan arti bahwa perputaran aset tetap berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran aset tetap dengan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan perputaran aset tetap maka akan terjadi penurunan laba bersih sebesar 4.266, dan begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel perputaran total aset (X3) sebesar -1.441 memberikan arti bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1, koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X1). Dilihat dari signifikansi variabel perputaran modal kerja (X1) mempunyai level signifikansi sebesar 0,986 lebih besar dari 0,05, dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Pengujian hipotesis 2, koefisien regresi variabel perputaran aset tetap (X2). Dilihat dari signifikansi variabel perputaran aset tetap (X2) mempunyai level signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05, dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara perputaran aset tetap (X2) terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Pengujian hipotesis 3, koefisien regresi variabel perputaran total aset (X3). Dilihat dari signifikansi variabel perputaran aset tetap (X3) mempunyai level signifikansi sebesar 0,839 lebih besar dari

0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara perputaran total aset (X3) terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di BEI.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X1, X2 dan X3 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146829.505	3	48943.168	1.110	.374a
	Residual	705368.127	16	44085.508		
	Total	852197.632	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset adalah sebesar 0,374 lebih besar dari level signifikansi 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di BEI.

*Analisis Besarnya Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih dapat dilakukan dengan memperhatikan koefisien determinasi (R Square). Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu menunjukkan seberapa besar variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415a	.172	.170	209.96549

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa korelasi antara variabel independen dilihat dari nilai R yang besarnya 0,415 (41,5%). Besarnya *adjusted R Square* adalah 0,17 (17%) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang rendah sebesar 17% terhadap laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 83% merupakan pengaruh faktor lain dari luar variabel perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset.

Dari setiap analisis pengaruh variabel-variabel efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih di atas dapat diketahui bahwa pengaruh setiap variabel bebas (baik dilihat dari variabel perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset) terhadap variabel terikat adalah kecil. Keadaan ini dapat diartikan bahwa sesungguhnya laba bersih perusahaan-perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan dananya saja. Akan tetapi masih ada variabel bebas lainnya yang cukup besar pengaruhnya terhadap laba bersih.

**Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

*Kesimpulan*

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data, serta pembahasan mengenai pengaruh efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut, variabel perputaran modal kerja terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena aset lancar di perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar. Variabel perputaran aset tetap terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena aset tetap di dalam perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

Variabel perputaran total aset terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena total aset di dalam perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar. Variabel perputaran

modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset terhadap laba bersih menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena aset di dalam perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

#### *Keterbatasan Penelitian*

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian diantaranya adalah jumlah sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga generalisasi kesimpulan hasil penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian ini hanya menggunakan perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset sebagai pengukur untuk efektivitas penggunaan dana, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh laba bersih.

#### *Saran*

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut, bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan perbankan, tidak hanya terbatas pada menyorot efektivitas penggunaan dana tetapi juga dengan variabel yang lain. Memperluas sampel dengan mengikutsertakan sektor non perbankan lainnya sehingga kesimpulan penelitian ini lebih dapat digeneralisasi. Untuk meningkatkan laba bersih, kiranya perusahaan perlu mengupayakan peningkatan efektivitas dalam penggunaan sumber dana yang ada.

#### **References**

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Penerbit BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gazali, I. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi I. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

- Harahap, S. S. (2009). *Teori Akuntansi*. Penerbit PT Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Husnan, S. (1994). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Irhani, F., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Jogiyanto, H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Jogjakarta.
- Pandji, A., & Piji, P. (2009). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M. & Sofian, E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Pertama (Revisi). LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. CV Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE UGM. Yogyakarta.